

PERSEPSI WANITA TANI TERHADAP PEMANFAATAN PEKARANGAN DALAM MENUNJANG DIVERSIFIKASI PANGAN DI KOTA AMBON

WOMAN FARMER'S PERCEPTION TOWARDS HOME GARDENING TO SUPPORT FOOD DIVERSIFICATION IN AMBON CITY

Elisabeth Tan¹, Aphrodite M. Sahusilawane², Stephen F. W. Thenu²

¹Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Maluku

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon
Jln Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-Ambon 97233

E-mail : *lisatan020174@gmail.com*

aphrodite_milana@yahoo.com

steventhenu@gmail.com

Abstrak

Hingga saat ini pemanfaatan pekarangan belum dilakukan secara optimal dan berdampak pada rendahnya diversifikasi pangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi wanita tani tentang pemanfaatan pekarangan dan diversifikasi pangan. Penelitian ini melibatkan 30 responden kelompok wanita tani Taeno Baru yang menjadi penerima program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert. Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan, tingkat persepsi responden terhadap fungsi dan manfaat pekarangan berkategori tinggi dengan skor mencapai 4,2. Tingginya persepsi ini karena menurut responden pekarangan sudah berfungsi sebagai penghasil bahan pangan keluarga. Selanjutnya persepsi wanita tani terhadap diversifikasi pangan menunjukkan skor 4.1 Penelitian menyimpulkan bahwa diversifikasi pangan penting untuk kesehatan karena dapat dicukupkan gizi keluarga.

Kata kunci: Diversifikasi pangan; pekarangan; persepsi, wanita tani

Abstract

Today's the utilization of home gardening is not optimal and is impacted on the low diversification of the community's food. The objective of the study is to analyze woman's perception about the home gardening utilization and food diversification. This study involved 30 respondents as the recipients of sustainable food Houses (KRPL) program. Data was analyzed using descriptive statistics by using a Likert scale. The results of the descriptive statistical analysis showed that the level of respondents' perceptions of the function and benefits of home gardening was at the high category with the scores of 4.2. This high perception according to respondents is due to home gardening was already functions as family food producer. Furthermore, the perception of woman farmers to food diversification showed a score of 4.1. This study concluded that food diversification is important for health because family nutrition can be fulfilled.

Keywords: Food diversification; home gardening; perception; woman farmers.

Pendahuluan

Peran perempuan dalam kegiatan usahatani memposisikan fungsi perempuan sebagai wanita tani salah satunya adalah memprioritaskan penyediaan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. (Sahusilawane, 2013) menjelaskan bahwa perempuan adalah pihak yang lebih mengenal alam, karena alam erat kaitannya dengan penyediaan pangan. Perempuan petani di Pulau Kisar memiliki kearifan lokal dalam menjaga pangan yang disebut *itawase*, yaitu sistem tanam di mana lubang tanam diberi bibit lebih dari satu jenis tanaman pangan misalnya jagung dengan kacang merah, dan kacang hijau, atau jagung, kacang kayu dan kacang merah. Sistem ini adalah model ketahanan pangan yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

Sahusilawane (2013) menegaskan bahwa perempuan adalah “Narai” mereka memiliki peran yang sangat penting sebagai mencari nafkah dan penentu pemenuhan sumber pangan keluarga “. Adekunle (2013) mengatakan di daerah perdesaan Afrika Selatan perempuan memainkan peran penting dalam pertanian sebagai produsen makanan dari pada laki-laki. Perempuan memiliki pengaruh nyata didalam diversifikasi konsumsi pangan keluarga. Mereka memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola sumberdaya keluarga terutama pangan yang berasal dari lahan pekarangan. Menurut Soetomo (2006) sebagian besar yang terlibat dalam pengelolaan usahatani pekarangan adalah perempuan. Kenyataan tersebut dapat dipahami mengingat pemanfaatan pekarangan pada umumnya masih merupakan usaha sampingan dan mudah dijangkau oleh perempuan yang juga bertanggung jawab dalam tugas rumah tangga hal ini akan sangat berdampak positif terhadap strategi nafkah *on farm* guna memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih besar seperti pendidikan anak maupun kesehatan (Sopamena, 2019).

Pemanfaatan fungsi pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga hingga saat ini belum semuanya mendapat perhatian serius, bahkan cenderung

dibiarkan begitu saja. Kalaupun pekarangan ditanami dengan bermacam tanaman (tanaman campuran), jenis tanaman yang umumnya ditanam adalah tanaman yang tidak produktif (sekedar mengisi kekosongan lahan) dan tidak tertata dengan baik. Pemenuhan pangan keluarga masih bersumber dari luar (membeli), belum berorientasi pada penguatan pangan. Pemahaman yang baik dan benar tentang fungsi, manfaat pekarangan, diversifikasi makanan serta pentingnya makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dapat memotivasi perempuan dan keluarganya untuk mengoptimalkan pekarangan yang mereka miliki, sehingga lebih berdaya guna bagi pemenuhan pangan. Hingga saat ini meskipun kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dengan melibatkan perempuan sebagai penerima manfaatnya namun belum diketahui bagaimana persepsi kelompok wanita tani terhadap kegiatan ini sebagai peserta KRPL, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis persepsi KWT terhadap pemanfaatan pekarangan, dan diversifikasi pangan,

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di dusun Taeno – Desa Rumah Tiga. Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani Taeno Baru sebanyak 30 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari hasil –hasil penelitian yang sudah ada, kajian pustaka yang relevan. Konsep – konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah (1) Persepsi: kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, (Sarwono, 2001), (2) Kelompok wanita tani adalah kumpulan petani perempuan yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Sampul pertanian, 2018), (3) Pemanfaatan Pekarangan (Konsep KRPL) adalah sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk atau suatu lingkungan

aktivitas/ tempat tinggal kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan gizi warga setempat (BKP, 2018), (4) Diversifikasi pangan dalam konteks diversifikasi konsumsi pangan adalah mengatur atau mengelola pola konsumsi masyarakat dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan (BKP 2018).

Persepsi secara normatif dapat mengikuti ukuran karakteristik, aksestabilitas informasi, lingkungan, peran kelompok dan penyuluhan. Selanjutnya persepsi terhadap pemanfaatan pekarangan (Y_1) adalah pendapat atau penilaian wania tani berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang pemanfaatan pekarangan guna menunjang diversifikasi pangan. Tingkat persepsi yang diukur adalah (1) Persepsi wanita tani terhadap fungsi pekarangan; (2) Persepsi wanita tani terhadap diversifikasi pangan. Persepsi secara normatif dapat mengikuti ukuran karakteristik, aksestabilitas informasi, lingkungan, peran kelompok dan penyuluhan. Selanjutnya persepsi terhadap pemanfaatan pekarangan (Y_1) adalah pendapat atau penilaian wania tani berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang pemanfaatan pekarangan guna menunjang diversifikasi pangan. Tingkat persepsi yang diukur adalah :

- (1) Persepsi wanita tani terhadap fungsi pekarangan;
- (2) Persepsi wanita tani terhadap diversifikasi pangan.

Pengukuran tingkat persepsi menggunakan skala likert dengan uraian sebagai berikut ;

Skala 1	:	sangat rendah
Skala 2	:	rendah
Skala 3	:	sedang
Skala 4	:	tinggi
Skala 5	:	sangat tinggi

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Wanita Tani Terhadap Pemanfaatan Pekarangan

Indikator persepsi pemanfaatan pekarangan yang dikaji adalah fungsi pekarangan dalam menghasilkan bahan makanan, potensi pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, fungsi pekarangan sebagai salah satu sumber kebutuhan bumbu dapur sehari-hari, hasil pekarangan dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga, hasil dari pekarangan dapat mengurangi pengeluaran rumahtangga, hasil pekarangan dapat menambah pendapatan keluarga, hasil pekarangan mampu mengubah pola konsumsi pangan, pekarangan dapat dijadikan usaha pertanian keluarga, pekarangan dapat memberdayakan sumberdaya keluarga, hasil pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, pekarangan dapat berfungsi sebagai pengendali iklim sekitar rumah, tanaman di pekarangan dapat membuat rumah menjadi nyaman, tanaman di pekarangan dapat berfungsi sebagai penyerap karbondioksida, serta tanaman di pekarangan dapat berfungsi sebagai penghasil oksigen. Hasil analisis data diperoleh tingkat persepsi wanita tani yang tergabung dalam kelompok Taeno Baru berada dalam kategori tinggi, dengan skor skala Likert 4.2

Tabel 1 Deskripsi persepsi wanita tani terhadap pemanfaatan pekarangan di Kota Ambon

Kategori	Frekwensi (n = 30)	Total	Skor Persepsi
Sangat Rendah	1,00 - 1,49	0	4.2
Rendah	1,50 - 2,49	1	
Cukup Tinggi	3,00 - 3,49	7	
Tinggi	4,00 - 4,49	299	
Sangat Tinggi	5,00 - 5,49	112	

Kategori yang tinggi peroleh karena hampir semua item pernyataan yang menjadi indikator penilaian persepsi wanita tani pemanfaat pekarangan terhadap fungsi pekarangan, dinilai tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian berdasarkan pemahaman wanita tani terhadap fungsi pekarangan sebagai sumber keanekaragaman

pangan bagi keluarga sudah baik/tinggi. Pekarangan yang ditanami dengan aneka ragam tanaman khususnya tanaman sayur-sayuran dan tanaman pangan sudah dapat mereka gunakan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, serta protein bagi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 23 orang responden setuju dan 7 orang sangat setuju bahwa pekarangan dapat berfungsi sebagai penghasil bahan pangan khususnya beberapa tanaman pangan seperti ubi kayu dan ubi jalar serta aneka sayur-sayuran. Pengalaman yang mereka dapati dan pendampingan penyuluh membangun pemahaman mereka bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu para ibu atau wanita tani untuk mengakses pangan bagi keluarga secara cepat. Pengalaman responden bahwa sebelum ada kegiatan KRPL lahan pekarangan umumnya dibiarkan begitu saja namun setelah adanya program KRPL dan mereka mampu menyediakan beberapa kebutuhan pangan tanpa membeli telah membangun kesadaran mereka tentang pentingnya mengelola dan mengoptimalkan lahan pekarangan mereka sendiri. Sopamena (2018) menegaskan bahwa perempuan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sumberdaya alam guna mencapai ketahanan pangan keluarga. Menurutnya pengetahuan perempuan dapat menjadi kekuatan dalam membangun ketahanan dan keamanan pangan rumah tangga.

Beberapa responden menjelaskan bahwa mereka akan menyajikan pangan berupa “suami” dengan ikan tanpa sayur untuk orang tua sedangkan anak-anaknya akan disajikan nasi, tahu isi dan sari mie. Melalui kegiatan optimalisasi lahan pekarangan mereka dapat mengubah cara penyajian pangannya dengan menambahkan jenis sayur pada asupan pangan keluarga secara lebih beragam. Berdasarkan penelitian diketahui sekitar 70 persen atau sebanyak 21 orang dari kelompok wanita tani ini tidak menganggap dirinya sebagai pencari nafkah utama keluarga, mereka lebih memandang perannya sebagai pembantu suami di lahan pertanian. Meskipun demikian dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan mereka melakukan semua pekerjaan berusahatani, sebagian besar yang tidak dilakukan hanyalah memacul lahan. Selanjutnya sebanyak 70 % mengatakan bahwa mereka

memberikan kontribusi mendukung ekonomi keluarga mereka dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Sejalan dengan penelitian Sopamena (2018) bahwa, perempuan memiliki aksesibilitas yang kuat dalam mengusahakan pangan bahkan aktivitas dikebun dan dusun menjadi tanggung jawab perempuan dan hal ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi rumahtangga mereka.

Persepsi Wanita Tani Terhadap Diversifikasi Pangan

Diversifikasi pangan merupakan upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang. Tabel 2 menunjukkan tingkat persepsi kelompok wanita tani tentang diversifikasi pangan di Kota Ambon.

Tabel 2. Deskripsi persepsi wanita tani terhadap diversifikasi pangan di Kota Ambon

Kategori	Frekwensi (n = 30)	Total	Skor Persepsi
Sangat Rendah	1.00 - 1.99	2	4,1
Rendah	2.00. – 2.99	14	
Cukup Tinggi	3.00 - 3.99	0	
Tinggi	4.00 - 4.99	281	
Sangat Tinggi	5.00 – 5.99	63	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor kelompok wanita tani terhadap diversifikasi pangan adalah sebesar 4,1 Menurut Persepsi Kelompok wanita tani diversifikasi pangan penting untuk kesehatan karena melalui diversifikasi pangan dapat dicukupkan gizi keluarga, menurut mereka anggota keluarga harus mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam, namun meskipun persepsi mereka terhadap diversifikasi pangan berkategori tinggi, pada kenyataannya diversifikasi pangan belum mampu mengurangi konsumsi beras. Penelitian terkait pernyataan diversifikasi pangan mampu mengurangi konsumsi beras terdapat 7 orang yang menyatakan sangat setuju, 15 orang setuju sedangkan sebanyak 6 orang menyatakan tidak setuju dan 2 orang menyatakan sangat tidak setuju. Kenyataan ini disebabkan karena anggota keluarga responden terutama anak-anak lebih menyukai beras sebagai sumber karbohidrat disamping pangan non beras.

Hasil observasi di lapangan, pada lahan pekarangan kebun beberapa responden dijumpai adanya tanaman ubi kayu (singkong), dan ubi jalar pemanfaatan tanaman ini

sebagai bahan makanan bagi keluarga misalnya singkong atau ubi kayu sering dijadikan pangan sumber karbohidrat baik direbus, digoreng atau diolah menjadi makanan yang disebut “suami”. Pangan ini tidak hanya menjadi konsumsi keluarga namun disajikan juga dalam acara resmi misalnya acara pengajian maupun acara sosial lainnya. Diversifikasi pangan (penganekaragaman pangan yang bergizi dan seimbang) masih belum dapat diterapkan oleh responden terlebih pada rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga banyak. Diversifikasi pangan yang ada di lokasi penelitian belum semuanya beragam, ada juga yang masih lebih bersifat kuantitas (asal kenyang) belum bersifat kualitas (gizi berimbang). Ada sebagian yang belum menerapkan diversifikasi pangan pokok secara baik, karena mereka masih sulit dalam mengubah pola makan.

Persepsi responden terkait pengelolaan diversifikasi pangan memperlihatkan bahwa tidak mudah bagi responden untuk melaksanakan kegiatan diversifikasi pangan khususnya didalam memenuhi sumber pangan protein dari ikan, sehingga mereka cenderung menggantikannya dengan pangan tempe (sumber protein nabati). Melalui kegiatan optimalisasi lahan pekarangan responden setuju bahwa keuntungan hasil penjualan sayur telah dapat digunakan untuk membeli ikan pada pedagang ikan keliling yang berjualan disekitar lokasi penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden setuju penganekaragaman pangan adalah mengkonsumsi pangan dari berbagai kelompok pangan baik yang bersumber dari pangan karbohidrat seperti umbi-umbian, maupun sumber vitamin dan mineral yang berasal dari sayur-sayuran. Thenu (2013) mengatakan bahwa tanaman pangan seperti jagung yang diolah atau didiversifikasi modelnya akan membangun ketahanan pangan, demikian juga dengan potensi tanaman pangan umbi-umbian yang terdapat di Dusun Taeno. Namun hingga saat ini keragaman pola konsumsi pangan responden masih cenderung pada sayur-sayuran dan belum semuanya mencakup sumber pangan protein dan lemak karena ketersediaan konsumsi pangan mereka juga tergantung dari hasil penjualan umbi-umbian, sayuran dan rempah-rempah yang ada.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa responden setuju mutu gizi seseorang dapat diperbaiki dari konsumsi pangan sebagaimana yang mereka dapatkan melalui penyuluhan konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari. Namun sebanyak 8 responden atau 27 % anggota menyatakan tidak setuju bahwa selera makan keluarga mempengaruhi ibu didalam menyusun menu makanan. Menurut mereka apapun jenis makanan yang disajikan tetap akan dikonsumsi oleh anggota keluarga dan pertimbangan mereka menyajikan pangan lebih didasari oleh ketersediaan pangan yang ada. Selanjutnya diketahui juga bahwa produk komoditi sebagian hasil dijual dan sebagian hasil dikonsumsi sehari-hari. Semua responden juga setuju bahwa konsumsi pangan yang beranekaragam sangat baik untuk kesehatan. Tersedianya pangan rumahtangga sangat tergantung pada kemampuan daya beli rumahtangga. Oleh karena itu maka pemanfaatan lahan pekarangan sangat membantu mereka disamping untuk konsumsi sehari-hari maka mereka juga dapat menjualnya. Hasil penjualan dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan pangan yang tidak diproduksi maupun non pangan lainnya.

Kesimpulan

Persepsi Kelompok Wanita Tani Taeno Baru terhadap pemanfaatan pekarangan dan diversifikasi pangan berkategori tinggi. Penilaian tentang pemahaman wanita tani terhadap fungsi pekarangan sebagai sumber keanekaragaman pangan bagi keluarga sudah baik/tinggi. Pekarangan yang ditanami dengan aneka ragam tanaman khususnya tanaman sayur-sayuran dan tanaman pangan dapat mereka gunakan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, serta protein bagi keluarga. Persepsi Kelompok wanita tani tentang pentingnya diversifikasi pangan untuk kesehatan terkategori tinggi, karena melalui diversifikasi pangan maka gizi keluarga tercukupkan. Anggota keluarga telah mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam, dengan persepsi berkategori tinggi, namun belum mampu mengurangi konsumsi beras.

Daftar Pustaka

- Adenkule OO. 2013. "The Role of Home Gardens in Household Food Security in Eastern Cape: A Case Study of Three Villages in Nkonkobe Municipality". *Journal of Agricultural Science*; 5 (10) :
- Affandi O. 2002. "Home Garden: Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry Lokal". *Fakultas Pertanian Program Ilmu Kehutanan*. Universitas Sumatera Utara. Alieteri.
- Andrianyta dan Fauzi. M 2016. "Dampak Pemanfaatan Pekarangan Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur". Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor
- Ariani, M. 2015. "Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia: Antara Harapan dan Kenyataan". Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. 119-120.
- Badan Ketahanan Pangan 2018. *Pedum P2KP untuk Pelaksana dan Penanggung Jawab*.
- Badan Ketahanan Pangan 2018. *Juknis KRPL untuk Pelaksana dan Penanggung Jawab*.
- DKP, Pusat Ketersediaan & Kerawanan Pangan Kementan. 2017. *Wilayah Rawan pangan di Indonesia*.
- Dwiratna, N.P. S.1 Widyasanti, A.1 dan Rahmah, D.M., 2016. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari Dharmakarya". *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 5 (1): 19 – 22.
- FAO, 2009. *The stage on food insecurity in the world, Food and Agriculture Organization of United Nation Development, Rome, Italy*.
- Ferdiana, Juary A., Masetyo B. 2016. Program KRPL dan Penerapan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Perduli Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Bareng Malang. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek*. 607-701.
- Nilam P, Putri A dan Swasono Y B. 2015. "Evaluasi Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Malang". *Jurnal Produksi Tanaman*. 3 (4): 278-285.
- Sopamena F. J (2019). "Peran Gender dalam Rumahtangga Masyarakat Pulau Kecil Studi kasus Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon". *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12 (1): 72 – 86.

- Sopamena F.J (2019). “Resiliensi Nafkah Rumahtangga Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Wetar)”. *Jurnal Habitat*. 30 (2): 79 – 87.
- Sopamena F.J, 2018. “Kontribusi Perempuan terhadap Penerimaan Rumahtangga Masyarakat Pulau Kecil, Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon”. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 3 (4): 720-729.
- Sahusilawane A. M, 2013. “Potret Perempuan Oirata di Pulau Kisar Menjaga Pangan”. *Beranda Bina Desa*. <http://binadesa.org/potret-perempuan-oirata-di-pulau-kisar-menjaga-pangan/>, (Diunduh 9 Maret 2019).
- Sampul Pertanian 2018. Peran Wanita Tani. *Jurnal Penyuluhan*.
- Sarwono (2001) Konsep Persepsi – *PT Bulan Bintang Jakarta*
- Thenu. S. F. W. 2013 “Model Pengembangan Agribisnis Jagung Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Gugus Pulau Di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku”. *Disertasi*. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
- Tjitropranoto, P. 2005. “Konsep Pemahaman Diri, Potensi/Kesiapan Diri, dan Pengenalan Inovasi”. *Jurnal Penyuluhan*. 1 (1): 62-67.
- Wijayanti I., Widyarini I Satriani R., 2016. “Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Bobosan Kabupaten Banyumas”.